

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 69 tahun 2001, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Salah satu pelabuhan yang ada di Indonesia adalah Pelabuhan Teluk Bayur yang berada di kota Padang, provinsi Sumatra Barat. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan terbesar di Sumatra Barat dengan luas area total sebesar 544 Ha. Pelabuhan Teluk Bayur memiliki peranan yang besar dalam perekonomian di provinsi Sumatra Barat. Hal ini dikarenakan Pelabuhan Teluk Bayur merupakan pintu gerbang antar pulau serta pintu gerbang arus keluar masuk barang ekspor-impor dari dan ke Sumatera Barat.

Berdasarkan buku “Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2010-2014 yang disusun Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sumatra Barat termasuk salah satu provinsi yang rawan bencana. Dari sekian banyak kota yang ada di Indonesia, Kota Padang termasuk ke dalam kategori kota rawan bencana. Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan suatu tindakan mitigasi terhadap bencana. Mitigasi

bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008). Mitigasi dibagi menjadi dua bagian, mitigasi struktural dan mitigasi non struktural. Mitigasi struktural adalah usaha ataupun upaya untuk mengurangi dampak kerusakan infrastruktur. Sedangkan mitigasi non struktural adalah upaya yang dilakukan dengan cara melakukan pendekatan dengan masyarakat.

Dalam mitigasi bencana ada istilah evakuasi. Evakuasi sendiri terdiri atas dua jenis, yaitu: evakuasi vertikal dan evakuasi horizontal. Evakuasi horizontal berupa evakuasi melalui jalan darat untuk menuju ke tempat yang aman saat terjadi bencana. Sedangkan evakuasi vertikal merupakan bentuk evakuasi menuju bangunan evakuasi publik atau yang biasa kita sebut sebagai shelter. Bangunan publik yang sudah jadi juga dapat difungsikan sebagai shelter. Untuk perencanaan shelter harus mempertimbangkan beberapa aspek. Beberapa aspek tersebut diantaranya: fungsi bangunan, jumlah lantai, dimensi balok dan kolom, umur bangunan, jenis pondasi dll.

Adapun beberapa bangunan lain yang diperlukan untuk mitigasi bencana di pelabuhan adalah bangunan pemecah gelombang (*breakwater*), tembok laut (*seawall*), dan jalur evakuasi. Selain itu perlunya pembuatan struktur tahan tsunami seperti, lantai terbawah dari bangunan bertingkat sebaiknya dibuat terbuka, pondasi yang menerus serta pembuatan bangunan evakuasi publik (*escape building*) (Diposaptono, 2007).

Oleh karena itu, dalam tugas akhir ini penulis ingin mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam mitigasi bencana di pelabuhan Teluk Bayur. Sehingga nantinya dapat direncanakan tindakan mitigasi bencana untuk pelabuhan

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi infrastruktur eksisting Pelabuhan Teluk Bayur yang menunjang untuk mitigasi bencana tsunami,
2. Merencanakan infrastruktur, jalur evakuasi, rambu-rambu yang menunjang mitigasi bencana tsunami di pelabuhan.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak mengenai mitigasi bencana tsunami di pelabuhan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penulis membatasi penulisan ini agar tujuan yang tercapai dapat terarah, yaitu :

1. Penelitian khusus dibidang mitigasi bencana tsunami
2. Lokasi penelitian di Pelabuhan Teluk Bayur provinsi Sumatra Barat
3. Penelitian ini tidak merencanakan disain dan perhitungan untuk infrastruktur yang menunjang mitigasi bencana tsunami

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk penulisan yang terarah, maka alur penulisan tugas akhir ini akan dibagi dalam 5 (lima) bab dengan penjabaran sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat penulisan, batasan masalah serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang dasar-dasar teori yang berkaitan dengan topik pembahasan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang metodologi pembuatan tugas akhir, disertai pembahasan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir.

### **BAB IV HASIL KERJA DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil kerja dan pembahasan yang didapatkan dalam penulisan tugas akhir ini.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dan saran dari penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**